MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS ISI KARANGAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM KARTUN DI KELAS 5 SDN 04 BOTUMOITO KABUPATEN BOALEMO

Artikel Jurnal Skripsi

Lolinsi Tialo

F01417054

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2022

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL JURNAL

Judul	: Meningkatkan Kemampuan Menulis Isi Karangan Dengan Menggunakan Media Film Kartun Di Kelas 5 SDN 04 Botumoito Kabupaten Boalemo
Nama	: Lolinsi Tialo
NIM	: F01417054
Program Studi	: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Dosen Pembimbing
Yulanti S. Mooduto, S.Pd.SD.,M.Pd	Dr. Hj. Ilmawati Duko Ishak, SE.,M.Pd
NIDN : 0908127703	NIDN : 0906018506

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS ISI KARANGAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM KARTUN DI KELAS 5 SDN 04 BOTUMOITO KABUPATEN BOALEMO

Lolinsi Tialo[1], Irmawati Duko Ishak[2]
[12]*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo*
Email : **Lolinsitiola**@gmail.com,

ABSTRACK

The purpose of this study was to "Improve the ability to write essay content using cartoon film media. With the formulation of the problem whether by using film media in class 5 SDN 04 Botumoito can be increased. The subjects of this class action research were 5th grade students with a total of 25 students and the main target of this research was to improve students' writing skills using cartoons as media. The results of this study indicate an increase in the ability of students to complete the given task. This is shown in the increase in learning outcomes in Cycle I at the first meeting only 20% got good results, the second meeting 32% got good scores, the third meeting 44% got good scores and in the second cycle the first meeting 56% got good scores. the second 72% who got good scores, in the second cycle it can be seen an increase in student learning outcomes even though they have not reached the target and at the third meeting there is an increase of more that is 100% so that it has reached 80% completeness. The results of the competency test in Cycle II are better than Cycle I. It appears that the activities of students during learning have been very good so that they have increased good learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, Cartoon Film Media, Indonesian Language Subjects

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk "Meningkatkan kemampuan menulis isi karangan dengan menggunakan media film kartun. Dengan rumusan masalah Apakah dengan menggunakan media film di kelas 5 SDN 04 Botumoito dapat meningkat. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas 5 dengan jumlah 25 peserta didik dan sasaran utama dalam penelititan ini adalah meningkatkan kemampuan menulis isi karangan dengan menggunakan media film kartun pada siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini ditunjukkan peningkatan hasil belajar Siklus I pada pertemuan pertama hanya 20% yang mendapat hasil baik, pertemuan kedua 32% yang mendapat nilai baik, pertemuan ketiga 44% yang mendapat nilai baik dan pada siklus II pertemuan pertama 56% yang mendapat nilai baik, pertemuan kedua 72% yang mendapat nilai baik, pada siklus II dapat dilihat peningkatan hasil belajar peserta didik walaupun belum mencapai target dan pada pertemuan ketiga mengalami peningkatan yang lebih yaitu 100% sehingga sudah mencapai ketuntasan 80%. Hasil uji kompetensi Siklus II lebih baik dari siklus I. Hal ini nampak bahwa kegiatan peserta didik selama pembelajaran sudah sangat baik sehingga mengalami peningkatan hasil belajar yang bagus.

Kata Kunci: Hasil belajar, Media Film Kartun, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

1. Pendahuluan

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi, dengan menggunakan bahasa manusia dapat saling berhubungan satu sama lain, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan dapat meningkatkan kemampuan intelektual. Bahasa pada hakikatnya adalah belajar tentang bagaimana cara berkomunikasi yang baik berdasarkan kaidah yang berlaku. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Berkomunikasi secara lisan membutuhkan pesan yang ditransaksikan melalui bahasa verbal, ini terjadi pada peristiwa berbicara dan menyimak. Sedangkan berkomunikasi secara tertulis pesan ditransaksikan melalui lambang suatu bahasa. Lambang suatu bahasa dimodifikasi dalam bentuk tulisan seperti karangan.

Menurut Novi Resmini (2009:21) Kemampuan menulis tidak dapat diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses belajar mengajar. Menulis merupakan kemampuan dasar sebagai bekal belajar menulis di jenjang berikutnya. Menulis merupakan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan sehingga pembelajarann perlu dilakukan secara berkesinambungan sejak dari sekolah dasar. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa menulis merupakan kemampuan dasar sebagai bekal belajar menulis di jenjang berikutnya. Oleh karena itu, pembelajaran menulis di sekolah dasar perlu mendapat perhatian yang optimal sehingga dapat memenuhi target kemampuan menulis yang diharapkan.

Menulis karangan termasuk salah satu pelajaran yang termasuk dalam keterampilan menulis. Masih banyak yang berpendapat bahwa mengarang adalah hal yang dianggap sulit dan membosankan, terutama bagi peserta didik sekolah dasar. Jadi, menulis karangan dianggap pelajaran yang tidak menyenangkan. Peserta didik kurang tertarik akan pembelajaran menulis karangan.

Tujuan dari menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan. Dengan demikian, keterampilan menulis menjadi salah satu cara berkomunikasi. Karena dalam pengertian tersebut muncul satu kesan adanya pengiriman dan penerimaan pesan. Dapat dikatakan bahwa menulis merupakan salah satu cara berkomunikasi secara tertulis, selain itu adanya komunikasi secara lisan. Karena pada umumnya tidak semua orang dapat mengungkapkan perasaan dan maksud secara lisan kepada orang lain.

Menurut Suparno dan Muhamad Yunus (2018:1.3), bahwa menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya.

Sementara, menurut Cahyani dan Hodijah (2018:10), bahwa menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Hariadi (dalam Rasuna, 2005: 46) memberi pengertian bahwa menulis adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan baik.

Dalam kegiatan menulis, ada lima komponen menulis yang dibutuhkan oleh peserta didik yang dapat membantu untuk memudahkan dalam proses menulis, seperti dikemukakan oleh Harris (dalam Akhadiah, dkk. 2003:2) yang mencakup penggunaan kosakata maupun tanda baca, organisasi tulisan yaitu keterpaduan antarkalimat, kebahasaan (kaidah bahasa tulis) yaitu penguasaan tata bahasa, gaya penulisan, dan mekanisme dalam penulisan sebagai tahapan dalam membuat sebuah tulisan.

Hal tersebut didukung oleh pendapat Resmini, dkk **(**2009:21) menulis terdapat beberapa komponen yang perlu diperhatikan. Melalui *brainstorming* dalam menyusun sebuah teks, peserta didik dapat menguasai kesesuaian isi tulisan dengan menguasai materi tulisan untuk mengembangkan pemahaman kosakata. Komunikasi dibutuhkan dalam perencanaan dan menyampaikan tulisannya kepada penerima. Keahlian menggunakan argumentasi tekstual dalam hal organisasi tulisan, penggunaan tata bahasa, dan gaya penulisan yang baik dengan menghasilkan sebuah teks yang koheren. Dengan melakukan perbaikan dan koreksi, maka

peserta didik dapat memahami mekanisme penulisan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kemampuan seseorang menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis dengan memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata sehingga menghasilkan tulisan yang runtut, ekspresif dan mudah dipahami untuk mengungkapkan ide, pikiran atau gagasan kepada orang lain. Kegiatan menulis merupakan kegiatan untuk mengungkapkan segala sesuatu yang ada dalam pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dalam bentuk tulisan.

Karangan merupakan hasil akhir dari pekerjaan merangkai kata, kalimat, dan alinea untuk menjabarkan atau mengulas topik dan tema tertentu (Finoza, 2004:192). Selanjutnya Depdiknas (2018:683) menyatakan bahwa pengertian karangan adalah hasil mengarang; tulisan; cerita; artikel; buah pena.

Menurut Finoza (2004:192) bahwa karangan merupakan hasil akhir dari pekerjaan merangkai kata, kalimat, dan alinea untuk menjabarkan atau mengulas topik dan tema tertentu. Selanjutnya Depdiknas (2008:683) menyatakan bahwa pengertian karangan adalah hasil mengarang; tulisan; cerita; artikel; buah pena. Selanjutnya menurut Kuntarto (2007: 224) bahwa jenis-jenis karangan terdiri dari karangan narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi.

Sebagai mana dikemukakan oleh Gie (2003:18), bahwa Mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengumpulkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Untuk dapat menyampaikan gagasan dan fakta secara lincah dan kuat, seseorang perlu memiliki pembendaharaan kata yang memadai, terampil menyusun kata-kata menjadai beraneka kalimat yang jelas, dan mahir memakai bahasa secara efektif.

Menurut Atwi Suparman (dalam, Fathurrohman dan Sutikno, 2014:65) bahwa media merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan.

Asnawir dan Usman (2012 : 11) mengemukakan bahwa media pendidikan merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (peserta didik) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

Menurut Hamalik (2009:11) Media berasal dari bahasa latin dan bentuk jamak dari medium.Sedangkan menurut Uno, (2008:198) media dalam pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik yang bertujuan merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Ini jelas, bahwa media dalam pembelajaran dapat digunakan untuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pendidikan merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengefektifkan proses pendidikan. Proses pendidikan yang dimaksud, yaitu proses belajar mengajar.

Pada saat pembelajaran menulis isi karangan, penulis mencoba menugaskan kepada peserta didikKelas 5SDN 04 Botumoito Kabupaten Boalemo untuk menuliskan pikiran, imajinasi, dan kreatifitas dalam membuat karangan yang dituangkan ke dalam bentuk karangan . Namun, pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang lambat untuk melakukannya karena mereka kesulitan dalam mengungkapkan pikiran, gagasan, ide, pendapat dan pengalaman mereka. Mereka beranggapan keterampilan menulis karangan merupakan pekerjaan yang sulit dilakukan dan membosankan serta menganggap bahwa menulis hanya bisa dilakukan oleh orang-orang tertentu saja yang mempunyai bakat menulis. Dari 26 peserta didik yang ada di Kelas 5SDN 04 Botumoito Kabupaten Boalemo, hanya 6 orang (23.90%) yang telah memiliki kemampuan menulis karangan dan 20 orang (76.10%) belum memiliki keterampilan dengan rata-rata hasil belajar peserta didik berada di bawah 50 (skala penilaian 100).

Setelah melakukan observasi ditemukan sebagian besar peserta didik belum mampu menulis isi karangan disebabkan antara lain: kurangnya penguasaan kosa kata bagi peserta didik, kurangnya kemauan untuk membaca, kurangnya penerapan metode maupun model pembelajaran yang menarik bagi peserta didik,

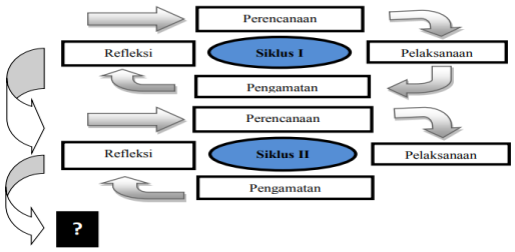
penggunaan media dalam menulis belum tepat.

Permasalahan tersebut, menjadi tantangan para pendidik untuk dapat menjadikan proses pembelajaran menulis itu menyenangkan bagi peserta didik. Berkenaan dengan kesulitan yang dialami peserta didik dalam menulis karangan deskripsi, seorang pendidik sebagai fasilitator harus kreatif untuk menghadirkan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat mendorong peserta didik untuk aktif dan kreatif. Selain itu, seorang pendidik hendaknya berusaha untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik dengan menggunakan teknik, metode dan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Media film kartun merupakan salah satu media yang dapat menghadirkan perasaan menyenangkan dalam pembelajaran menulis karangan . Film kartun menyuguhkan berbagai cerita menarik yang dapat dituangkan oleh peserta didik dalam bentuk karangan. Melalui film kartun diharapkan menjadi sumber inspirasi dalam menumbuhkan dan mengembangkan imajinasi-imajinasi kreatif peserta didik untuk dapat menuliskan pikiran dan perasaannya dalam bentuk karangan . Atas dasar itulah, maka penulis ingin mencoba untuk melakukan suatu penelitian dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan menulis isi karangan dengan menggunakan media film kartun pada peserta didikKelas 5SDN 04 Botumoito Kabupaten Boalemo.

2. Rumusan Masalah

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yang dilakukan secara kolaboratif antara pendidik mata pelajaran dengan peneliti. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang bersifatreflektif. Kegiatan penelitian berangkat dari permasalahan riil yang dihadapi olehpendidik dalam proses belajar mengajar, kemudian direfleksikan alternatif pemecahmasalahnya dan ditindaklanjuti dengan tindakan-tindakan nyata yang terencanadan terukur (Sutama, 2011: 134). Terdapat empat langkah penting dalampenelitian tindakan kelas menurut Sukardi (2011: 212-213), yaitu *plan* (perencanaan), *act* (tindakan), *observe* (pengamatan) dan *reflect* (perenungan).



peneliti mempersiapkan silabus,rencana pelaksanaan pembelajaran, hand out, lembar kerja peserta didik, lembar observasi keaktifan, lembar pengamatan minat belajar peserta didik, lembar observasi pelaksanaan media ular tangga dan instrumen penelitian yang kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.Dalam penelitian ini dilaksanakan persiapan sebagai berikut.

1. Mendiskusikan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan bersama kepala sekolah dan pendidik mitra.
2. Melakukan observasi awal dengan mengamati kegiatan pembelajaran peserta didik
3. Membuat strategi sesuai dengan teknik pemecahan masalah yang telah ditetapkan.
4. Membuat skenario sesuai dengan teknik pemecahan masalah yang telah ditetapkan.
5. Menyediakan alat peraga sebagai penunjang pendidik untuk keberhasilan suatu tindakan.
6. Menyusun alat evaluasi
7. Menyusun jadwal pelaksanaan tindakan

Jika tahap persiapan sudah sempurna, maka tahap berikutnya adalah pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan tindakan dengan berdasarkan rencana yang ditetapkan. Apabila terjadi kegagalan, maka diadakan peninjauan kembali terhadap prosedur serta merumuskan kembali rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

Siklus I

Keterampilan menulis isi karangan dengan menggunakan media film kartun, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

a. Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu agar peserta didik mampu memulis karangan.
b. Pendidik menjelaskan pengertian karangan secara klasikal dengan bantuan chart kepada peserta didik.
c. Pendidik menjelaskan cara menulis isi karangan melalui tayangan film kartun.
d. Pendidik memberikan latihan soal menulis isi karangan kepada peserta didik dengan melihat tayangan film kartun.
e. Secara berkelompok peserta didik mengerjakan tugas menulis isi karangan.
f. Pendidik memberikan bantuan penuh kepada peserta didik yang belum mampu menulis isi karangan.
g. Pendidik memberikan evaluasi untuk mengukur kemampuan peserta didik secara individu dalam menulis isi karangan.

Siklus II

a. Menetapkan tindak lanjut perbaikan pelaksanaan tindakan
b. Bersama pendidik mitra menganalisis faktor-faktor yang menjadi kendala pelaksanaan tindakan pada siklus I.
c. Bersama pendidik mitra merumuskan solusi terbaik terhadap masalah yang dihadapi peserta didik.
d. Melaksanakan tindak lanjut pembelajaran.
e. Melaksanakan evaluasi untuk memperoleh hasil ketercapaian pelaksanaan tindakan..
f. Mengadakan refleksi atas pelaksanaan tindakan.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi awal ini, menunjukkan bahwa hanya 1 orang atau hanya 4% dari 25 peserta didik yang mendapatkan kategori sangat baik (A), 3 peserta didik atau 12% yang mendapatkan hasil baik (B) dan sisanya yakni 21 peserta didik atau 84% mendapatkan nilai C dan D. Dari hasil observasi awal ini dapat dilihat bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis karangan masih sangat minim yang disebabkan oleh pembelajaran Bahasa Indonesia yang kurang. Pendidik hanya berfokus pada metode ceramah dan kurang menggunakan media yang menarik minat belajar peserta didik.

Sebagian besar peserta didik tidak mencapai KKM yang ingin dicapai, sehingga observasi ini dijadikan landasan peneliti untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis isi karangan.

Siklus I

Dalam penerapan media film kartun Hidup bersih dan sehat menceritakan tentang Lingkungan yang bersih dan sehat membuat hidup kita menjadi tentram. Sebaliknya lingkungan yang kotor akan membuat kita tidak terkena penyakit, pembiasaan hidup bersih sejak dini sngat perlu. Dengam film tersebut peneliti memberikan materi kepada seluruh peserta didik melalui film kartun yang disediakan peneliti dan masing-masing peserta didik akan diberikan tugas secara individu sesuai materi yang diberikan peneliti.

dapat dilhat bahwa pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti belum memenuhi target yang diharapkan. Hal ini dapat dilhat dari 20 aspek yang diamati dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, aspek mencapai kriteria sangat baik sebanyak 5 aspek atau 25%, yang mencapai baik 6 aspek atau 30 % dan yang mencapai kriteria cukup 9 aspek atau 45% dan kurang yaitu 0 aspek atau 0%. Akumulasi hasil pengamatan kegiatan pendidik siklus I pertemuan ketiga terdapat pada lampiran 16 halaman 99.

Pada pelakasanaan pertemuan ketiga ada sedikit peningkatan hasil belajar. Pada pertemuan ketiga 44% yang mendapatkan hasil yang baik yakni 5peserta didik (20%) yang mendapat nilai A, 6 peserta didik (24%) yang mendapat nilai B. Sedangkan yang mendapatkan nilai C dan D, 14peserta didik (56%) dari 25 peserta didik. Akumulasi hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan ketiga terdapat pada lampiran 18 halaman 104.

Dengan demikian dapat dilhat bahwa target nilai yang ditetapkan peneliti belum tercapai. Sebagian besar atau sekitar 14peserta didik yang belum menyelesaikan tugas dengan baik dan benar, kegiatan belajar peserta didik pada siklus I pertemuan ketiga belum mencapai target yang diharapkan yaitu 80%.

Dengan melihat hasil belajar yang diperoleh belum memenuhi capaian target maka peneliti dan pendidik mitra mengadakan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya (siklus II) untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Hal-hal yang direfleksikan yaitu berhubungan dengan semuai hasil pengamatan selama proses pembelajaran hasil pengamatan untuk pendidik maupun hasil pengamatan kegiatan peserta didik dan hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, perlu adanya penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti media film kartun tujuannya agar peserta didik akan mudah untuk menerima materi yang diberikan pendidik.4peserta didik masih berada pada kategori kemampuan kurang, 10 orang peserta didik berada dalam kategori cukup. Hal ini perlu adanya perhatian pendekatan dan motivasi dari pendidik sehingga mereka akan lebih memahami dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.Peneliti diharapkan dapat memberikan penjelasan lebih akurat tentang media film kartun serta materi yang dibawakan.

Siklus II

Dalam penerapan media film kartun Indahnya kebersamaan menceritakan tentang Pekerjaan yang berat akan terasa mudah dan ringan jika dikerjakan bersama-sama. Dengam film tersebut peneliti memberikan materi kepada seluruh peserta didik melalui film kartun yang disediakan peneliti dan masing-masing peserta didik akan diberikan tugas secara individu sesuai materi yang diberikan peneliti.

dapat dilhat bahwa pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan peneliti sudah memenuhi target yang diharapkan. Hal ini dapat dilhat dari 20 aspek yang diamati dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, aspek mencapai kriteria sangat baik sebanyak 16 aspek atau 80%, yang mencapai baik 4 aspek atau 20 % dan yang mencapai kriteria cukup 0 aspek atau 0% dan kurang yaitu 0 aspek atau 0%.

Setelah diamati, pada pertemuan ketiga ternyata terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan. Hal ini dapat dilihat pada frekuensi peserta didik yang mendapat indikator nilai B (75 – 84) dan (85 – 100) mengalami peningkatan. Peserta didik yang mendapat indikator nilai A pada pertemuan kedua hanya 48% meningkat pada pertemuan ketiga menjadi 80%. Peserta didik yang mendapat nilai B pada pertemuan kedua mencapai 24% berkurang menjadi 20% sebab yang mendapat nilai B sebelumnya telah meningkat menjadi nilai A dan peserta didik yang mendapat nilai C pada pertemuan kedua mencapai 28%, pada pertemuan ketiga hanya tersisa 0%. Peningkatan tersebut disebabkan karena adanya media yang menarik perhatian peserta didik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar pada pertemuan ketiga telah mencapai target yang ditentukan. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Pada pertemuan ketiga sudah mencapai kriteria ketuntasan 80% dengan nilai standar nilai 75. Kebaikan pada siklus II pertemuan ketiga yaitu pada pertemuan ini peserta didik sudah mengalami peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan karena sebagian besar peserta didik menjawab dengan baik seluruh soal yang diberikan peneliti sehingga tidak ditemukan lagi kelemahan.

Pembahasan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas 5 SDN 04 Botumoito bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khusunya menulis karangan dengan menggunakan media film kartun. Hal ini dilakukan agar peserta didikdapat tertarik dengan materi yang diberikan sehingga peserta didik semangat dalam belajar.

Peran media dalam proses pembelajaran mempunyai arti yang sangat penting karena media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Media film kartun merupakan media yang sangat baik untuk digunakan dalam proses belajar mengajar dikelas sebab media ini dapat membantu peserta didik dengan mudah mengerti dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Hal ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan. Pada observasi awal peserta didik sangat sulit untuk mencapai nilai ketuntasan namun setelah dilakukan penelitian, hasil belajar peserta didik meningkat.

Dengan adanya media yang menarik, peserta didik sangat semangat dalam belajar.

Pada siklus I pertemuan pertama hasil yang diperoleh sebesar 20%, pertemuan kedua hasil yang diperoleh sebesar 32%, pertemuan ketiga hasil yang diperoleh sebesar 44% dan belum mencapai indikator kinerja sehingga dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil yang diperoleh peserta didik pada siklus I yang tidak memenuhi indikator kinerja, yang disebabkan kurangnya perhatian dan pemahaman peserta didik terhadap materi sehingga masih dilanjutkan pada siklus II dan diperoleh hasil pada pertemuan pertama sebesar 56%, ada sedikit peningkatan dari siklus I. Pada siklus II pertemuan kedua diperoleh hasil capaian sebesar 72%. Sudah ada peningkatan namun masih belum mencapai indikator kinerja sebesar 80%. Pada pertemuan ketiga diperoleh hasil capaian sebesar 100% dan sudah mencapai hasil indikator kinerja bahkan lebih. Dengan menggunakan media film kartun dapat meningkatkan kemampuan menulis isi karangan.

Dapat dilihat dari tabulasi diatas dapat dijelaskan bahwa dari observasi awal kategori sangat mampu berjumlah 1 peserta didik, kategori mampuberjumlah 3peserta didik, kategori kurang mampu berjumlah 8peserta didik dan kategori tidak mampu berjumlah 13peserta didik. Pada Siklus I pertemuan pertama kategori sangat mampuberjumlah 1 peserta didik, kategori mampubertambah 1 peserta didik menjadi 4peserta didik, kategori kurang mampu berjumlah 10peserta didik dan kategori tidak mampu berjumlah 10 peserta didik.Pada Siklus I pertemuan kedua kategori sangat mampu bertambah 1 peserta didik menjadi 2peserta didik, kategori mampu bertambah 2 peserta didik menjadi6peserta didik, kategori kurang mampu berjumlah 7peserta didik dan kategori tidak mampu berjumlah 10 peserta didik.Pada Siklus I pertemuan ketiga kategori sangat mampu bertambah 3 peserta didik menjadi5peserta didik, kategori mampu berjumlah 6peserta didik, kategori kurang mampu bertmabah 3 peserta didik menjadi 10 peserta didik dan kategori tidak mampu bekurang 6 peserta didik menjadi4peserta didik.

Pada Siklus II pertemuan pertamayang memperoleh kategori sangat mampu berjumlah 8peserta didik, kategori mampu berjumlah 6peserta didik, kategori kurang mampu berjumlah 11peserta didik dan kategori tidak mampusudah tidak ada.Pada Siklus II pertemuan kedua kategori sangat mampu bertambah 4 peserta didik menjadi12peserta didik, kategori mampu berjumlah 6peserta didik, kategori kurang mampu berjumlah 7peserta didik dan kategori tidak mampusudah tidak ada.Pada Siklus II pertemuan ketiga kategori sangat mampu bertambah 8 peserta didik menjadi 20 peserta didik, kategori mampu berjumlah 5 peserta didik, Sedangkan kategori kurang mampu dan tidak mampu tidak ada lagi.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada masing-masing pertemuan maka hasil penagamatan dari observasi sampai mencapai titik ketuntasan dapat dilihat pada tabel berikut :

dapat dilihat bahwa pada observasi awal yang mendapat kategori nilaiA (Sangat baik) hanya 1 peserta didik atau 4% dari 25 peserta didik, pada siklus I pertemuan pertama pun hasilnya sama yaitu 1 peserta didik yang mendapat nilai A , pada pertemuan kedua hanya bertambah 1 peserta didik menjadi 2 peserta didik atau 8%, pertemuan ketiga ketambahan 3 peserta didik menjadi 5 peserta didik atau 20%. Pada siklus II pertemuan pertama bertambah 3 peserta didik menjadi 8 peserta didik atau 32%, pertemuan kedua bertambah 4 peserta didik menjadi 12 peserta didik atau 48%, pertemuan ketiga meningkat menjadi 20 peserta didik atau 80%, frekuensi nilai peserta didik indicator nilai A (85-100), Nilai B (75-84), nilai C (74-60) dan nilai D (59-0).

Kategori Nilai B (Baik) pada observasi awal hanya 3 peserta didik atau 12 %, pada siklus I pertemuan pertama 4 peserta didik atau 16%, pertemuan kedua bertambah 2 peserta didik menjadi 6 peserta didik atau 24%, pertemuan ketiga tetap 6 peserta didik atau 24%. Pada siklus II pertemuan pertama tetap 6 peserta didik atau 24% begitupun dengan pertemuan kedua jumlahnya tetap sama yaitu 6 peserta didik atau 24%, pertemuan ketiga berkurang 1 peserta didik menjadi 5 peserta didik atau 20% karena peserta didik yang nilai kategori B meningkat ke nilai kategori A.

Kategori nilai C (Cukup) pada observasi awal 8 peserta didik atau 32%, pada siklus I pertemuan pertama 10 peserta didik atau 40%, pertemuan kedua berkurang 3 orang

menjadi 7 peserta didik atau 28%, pertemuan ketiga 10 peserta didik atau 40%. Pada siklus II pertemuan pertama 11 peserta didik atau 44%, pertemuan kedua 7 peserta didik atau 28%, pertemuan ketiga sudah tidak ada lagi peserta didik yang ada dalam kategori nilai C.

Kategori nilai D pada observasi awal 13 peserta didik atau 52%, pada siklus I pertemuan pertama 10 peserta didik atau 40%, pertemuan kedua tetap 10peserta didik atau 40%, pertemuan ketiga berkurang 6 orang menjadi 4 siwa atau 16%. Pada siklus II pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga sudah tidak ada lagi atau 0%. Hasil penelitian untuk meningkatkatkan kemampuan menulis karangan menggunakan media film kartun dalam dua siklus 6 kali pertemuan, peserta didik sudah bisa mencapai kriteria ketuntasan.

4. Penutup

Berdasarkan pada deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Siklus I dan siklus II menggunakan media film kartun dan setiap pertemuan menunujukkan adanya peningkatan kemampuan menulis isi karangan. 2) Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Didasarkan pada kelemahan-kelemahan yang tejadi pada setiap pertemuan yakni hasil belajar dan proses pembelajaran yang belum optimal dilaksanakan, hal ini terjadi karena pendidik belum memperhatikan beberapa indikator yang sesuai dengan aspek pengamatan kegiatan pendidik yang masih banyak dalam kategori cukup. 3) Pada siklus I pertemuan pertama hasil yang diperoleh sebesar 20%, pertemuan kedua hasil yang diperoleh sebesar 32%, pertemuan ketiga hasil yang diperoleh sebesar 44% dan belum mencapai indikator kinerja sehingga dilanjutkan pada siklus berikutnya. 4) pada siklus II dan diperoleh hasil pada pertemuan pertama sebesar 56%, ada sedikit peningkatan dari siklus I. Pada siklus II pertemuan kedua diperoleh hasil capaian sebesar 72%. Sudah ada peningkatan namun masih belum mencapai indikator kinerja sebesar 80%. Pada pertemuan ketiga diperoleh hasil capaian sebesar 100% dan sudah mencapai hasil indikator kinerja bahkan lebih. 5) Setiap kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran dilaksanakan perbaikan pada setiap pertemuan sebagai tindak lanjut, sehingga kualifikasi pembelajaran meningkat berdasarkan tahapan penelitian. 6) Adanya peningkatan hasil belajar dalam kualifikasi pembelajaran, maka hipotesis yang berbunyi "Jika pendidik menggunakan Film kartun, maka kemampuan menulis isi karangan pada peserta didik kelas 5 SDN 04 Botumoito akan meningkat"

5. Daftar Pustaka

Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Ciputat Pers.

Cahyani, Isah. dan Hodijah. 2018. *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung : Universitas Pendidika Indonesia.

Depdiknas. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa)*. Jakarta: Balai Pustaka, Depdiknas.

Depdiknas.. 2018. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional

Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Refika Aditama.

Finoza, Lamuddin. 2004. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Insan Mulia.

Gie, The Liang, 2003. *Pengantar Dunia Karang Mengarang.* Yogyakarta : Liberty

Hamalik, Oemar. 2009. *Media Pendidikan*, Bandung: Citra Aditya Bakti

Resmini, Novi. dkk. 2009. *Membaca dan Menulis di SD: Teori dan Pengajarannya*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.

Resmini, Novi. dkk. 2009. *Pembinaan dan Pengembangan Permbelajaran*

Bahasa dan Sastra Indonesia. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.

Resmini, Churiyah dan Nenden Sudori, 2009. *Membaca dan Menulis di SD: Teori dan Pengajarannya*, Bandung: UPI Pres

Suparno dan Mohamad Yunus. 2018. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Uno, Hamzah B. dan Nina Lamatenggo, 2008. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan*, Gorontalo: Nurul Jannah